

**GERAKAN SOSIAL POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
PADA MASYARAKAT SITAPUANG KANAGARIAN BALAI GURAH
KECAMATAN AMPEK ANGKEK**

Thami Syaroya

1401114176

Roy15.rgc@gmail.com

Pembimbing : Drs. Syamsul Bahri, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp, Baru Pekanbaru

28293. Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Judul Penelitian ini ialah “Gerakan Sosial Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Masyarakat Sitapuang Kanagarian Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan (DEPKES) pada masyarakat Sitapuang Kanagarian Balai Gurah dan untuk mengetahui faktor-faktor gerakan sosial pola hidup bersih dan sehat pada masyarakat Sitapuang. Sedangkan Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisa kualitatif. Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data menggunakan Observasi (pengamatan), wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya masyarakat yang membuang sampah di tebing sungai Sitapuang, yang mengakibatkan terjadinya penumpukan sampah di tebing tersebut. Adapun Pelaksanaan 10 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan (DEPKES) pada Masyarakat Sitapuang Kanagarian Balai Gurah, Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, Memberi ASI eksklusif, Menimbang bayi dan balita, Menggunakan air bersih, Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, Menggunakan jamban sehat, Memberantas jentik di rumah, Makan buah dan sayur setiap hari, Melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan Tidak merokok di dalam rumah. Dan Faktor-faktor gerakan sosial pola hidup bersih dan sehat pada masyarakat Sitapuang, Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup pada Masyarakat Sitapuang, Ketertiban Stakeholder dalam Gerakan Lingkungan Masyarakat, Upaya-upaya Masyarakat dalam Menciptakan Kampung yang Bersih,

Kata Kunci : Gerakan Sosial, Pola Hidup, Bersih Dan Sehat

**THE SOCIAL MOVEMENT THE CLEAR AND HEALTHY (PHBS) IN SOCIETY
SITAPUANG KANAGARIAN BALAI GURAH THE DISTRICT AMPEK ANGKEK**

Thami Syaroya

1401114176

Roy15.rgc@gmail.com

Supervisor: Drs. Syamsul Bahri, M.Si

**Sociology Department Of The Faculty Of Social And Political Sciences
University Of Riau, Pekanbaru**

**Campus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp, Baru Pekanbaru
28293. Telp/Fax. 0761-63277**

ABSTRACT

The title of this research is “The Social Movement the Clear And Healthy (PHBS) In Society Sitapuang Kanagarian Balai Gurah the District Ampek Angkek”. This research aims to know the implementation of clean living and healthy (PHBS) set by the Department of Health (DEPKES) the Sitapuang Kanagarian Balai Gurah and to Know the faktor in the social movement a clean lifestyle and healthy at the Sitapuang. The This research uses qualitative analysis method, the subject of this research is determined by purposive sampling techniques and data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of this study shows that many people who throw trash on the river Sitapuang, which resulted in the buildup of waste in the river. As for the implementation of the 10 Indicators of the conduct of life clean and healthy (PHBS) the Sitapuang Kanagarian Balai Gurah, delivery be helped by the health, breastfeeding exlusive, to weigh the babies and toddlers, using clean water, wash your hands with clean water and soap, using the toilet, finishing larvae at home, eating fruits and dawn every day, do do intentional physical activity every day, and don’t smoke in the house. And these factors social movement a clean lifestyle and healthy at the Sitapuang, Improving in the Sitapuang. order stakeholders in the environmental community, the efforts of the community in creating the village clean.

The key word : The Social, Lifestyle, Clean and Healthy

A. Pendahuluan

1.1 LatarBelakang

Kondisi masyarakat Indonesia desawa ini masih sangat memprihatinkan. Hal ini dapat ditemukan pada peristiwa-peristiwa yang masih sering terjadi dilingkungan masyarakat, baik berupa penyimpangan-penyimpangan terhadap kaidah dan nilai yang berlaku dimasyarakat dengan berbagai macam perilaku yang merusak lingkungan. Salah satu diantaranya yaitu mengenai kepedulian masyarakat terhadap kondisi kebersihan lingkungan, sehingga tidak mengherankan apabila masyarakat Indonesia seringkali dirisaukan dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah kondisi lingkungan yang tidak sehat, contohnya sampah-sampah yang menumpuk di tebing sungai Sitapuang, dan berbagai macam penyakit seperti : ispa, cepalgia, hipertensi, asma, alergi, gatal/jamur, bisulan dan lain-lain.

Melakukan hidup bersih berarti kita sudah mementingkan serta memikirkan tentang kesehatan kita sendiri. Karena dengan bersihnya lingkungan sekitar, tentu saja sudah menciptakan lingkungan hidup yang sehat. Masyarakat sekarang atau yang disebut dengan masyarakat modern, selalu saja terdapat ketidakpuasan memang merupakan kondisi ketidakpuasan itu sendiri belum cukup untuk membangkitkan munculnya gerakan sosial. Dalam Nanang Martono (2011).

Salah Satu fenomena yang menarik bahwa tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat Sitapuang terhadap kebersihan lingkungan masih kurang. Meskipun pemerintah (Lembaga Kelurahan maupun RT dan RW) sudah berupaya memberikan

pembinaan, pembimbingan serta pengarahan tentang kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan yang ada disekitar tebing sungai Sitapuang. Masyarakat lebih memilih membuang sampah ke tebing sungai daripada harus membakar sampah-sampah yang ada di sekitar lingkungan mereka. Karena tindakan masyarakat Sitapuang yang suka membuang sampah sekitar sungai, secara tidak langsung mereka telah mengundang masyarakat lain untuk membuang sampah di sekitar sungai sitapuang. Padahal di tebing sungai sudah diberikan peringatan "*Dilarang membuang sampah sanksinya akan dikenakan denda yang telah ditetapkan*" akan tetapi peringatan tersebut tidak dihiraukan oleh masyarakat Sitapuang. Masyarakat masih tetap saja membuang sampah disekitar tebing terkadang sampai ke aliaran sungainya. Padahal masyarakat Sitapuang menyadari kalau sungai itu mempunyai peran yang sangat penting bagi aliran air yang langsung dari gunung. Dan masyarakat juga mengetahui akibat dari perbuatan mereka membuang sampah di sungai. Akan tetapi masyarakat tetap saja membuang sampah di sekitar sungai tersebut.

Jika musim hujan datang, aliran air di sungai tersebut membesar sehingga mengakibatkan tersumbat aliran sungai tersebut, karena banyak sampah-sampah yang telah menumpuk. Dahulunya di sungai tersebut sudah pernah terjadi banjir bandang, masyarakat Sitapuang menyebutnya dengan istilah "*GALODO*". Dengan kejadian tersebut tentunya menyebabkan kerugian bagi seluruh masyarakat Sitapuang. Karena posisi tebing sungai berada diatas, sedangkan pemukiman warga berada dibawah,

otomatis air tersebut dengan cepat akan menuju rumah-rumah warga.

Tidak hanya terjadinya banjir akibat tersumbatnya aliran sungai tersebut, karena sampah yang bertumpuk dan berserakan yang tidak jauh dari pemukiman warga maka tidak mengherankan kalau bau sampah yang selalu menguap akan terhidup dan terjadinya pencemaran udara sekitar Sitapuan, serta masalah kesehatan masyarakatpun juga akan ikut terganggu yang mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang dikemukakan diatas maka masyarakat Sitapuang menjadi tempat pilihan penulisan proposal penelitian ini.

Dari uraian diatas inilah ketertarikan untuk mendiskripsikan mengenai masalah gerakan sosial hidup bersih terhadap masyarakat dalam menjaga kebersihan dilingkungannya. Untuk itu mengambil judul proposal penelitian tentang **“Gerakan Sosial Perilaku Hidup**

B. Kajian Teori

2.1 Gerakan Sosial

2.1.1 Pengertian Gerakan Sosial

Dalam pembahasan tentang gerakan sosial, banyak sekali para pakar teoritis sosial memberikan definisi mengenai gerakan sosial (*social movement*) karena beragamnya ruang lingkup yang dimilikinya. Salah satunya definisi gerakan sosial dari Anthony Giddens meyakini bahwa “gerakan sosial adalah suatu upaya kolektif mengejar suatu kepentingan bersama atau gerakan mencapai tujuan melalui tindakan kolektif (*collective action*) di luar lingkup lembaga-lembaga yang mapan”. Jadi dapat dikatakan mengenai

Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Masyarakat Sitapuang Kenagarian Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Masyarakat Sitapuang Kenagarian Balai Gurah sudah menjalankan 10 indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang telah ditetapkan oleh Departemen Kesehatan (DEPKES) ?
2. Apa saja faktor yang mendorong Gerakan Sosial Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada masyarakat Sitapuang ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan (DEPKES) pada masyarakat Sitapuang Kenagarian Balaigurah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor gerakan sosial pola hidup bersih dan sehat pada masyarakat Sitapuang.

konsep gerakan sosial dari Giddens yang menyatakan bahwa gerakan sosial adalah sebuah gerakan yang dilakukan secara bersama-sama demi mencapai tujuan yang sama-sama diinginkan kelompok.

Menurut Anthony Giddens, suatu revolusi harus memenuhi tiga kriteria, antara lain:

1. Melibatkan gerakan sosial massal.
2. Menghasilkan proses reformasi dan perubahan.
3. Melibatkan ancaman atau penggunaan kekerasan.

Dengan demikian menurut Giddens, revolusi perlu dibedakan dengan kudeta dan pemberontakan, karena menurut kudeta hanya melibatkan pengantian pemimpin dan tidak mengubah institusi politik sedangkan pemberontakan tidak membawa perubahan nyata meskipun ancaman atau penggunaan kekerasan (Anthony Giddens: 1989).

2.1.2 Pengertian Lingkungan

Pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata maupun abstrak, termasuk manusia lainnya, serta suasana yang terbentuk karena terjadinya interaksi diantara elemen-elemen yang ada di alam tersebut (Soemirat, 2002:35).

Dari pengertian yang diuraikan di atas, maka lingkungan merupakan faktor dominan dalam aspek kehidupan masyarakat, yaitu kaitannya manusia dengan lingkungan. Lingkungan menyangkut semua komponen yang ada di bumi sebagai tempat atau wadah baik yang berupa sumber daya manusia maupun sumber daya alam, dimana dari komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang terkait yang tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan satu sama lain sehingga disebut sebagai satu kesatuan ekosistem.

2.1.3 Masyarakat dan Lingkungan

Manusia merupakan komponen lingkungan yang paling dominan. Dengan kedudukannya sebagai komponen yang paling dominan inilah, manusia kadang menjadi perusak itu sendiri yaitu misalnya kalau manusia mengusahakan sumber daya alam untuk jangka pendek dengan menghasilkan

produk yang banyak dan pada waktu yang singkat manusia baru akan menyadari akan manfaat melestarikannya, seperti hanya sampah yang ditimbulkan oleh manusia yang kemudian dibuang kembali ke alam. Hal inilah yang sering kita jumpai dilingkungan masyarakat.

Salah satu sikap disiplin masyarakat dalam menjaga kondisi lingkungan juga dapat dilakukan dengan menjaga ketertiban dan kenyamanan lingkungan yang ada disekitar mereka. Dan dengan mencerminkan tanggung jawab terhadap kehidupan, tanpa adanya paksaan dari luar. Sikap dan perilaku ini dapat dianut berdasarkan keyakinan bahwa hal itulah yang benar dan keinsafan bahwa hal itu bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat (Suhartini, 2002:26).

Masalah kepedulian masyarakat dalam menjaga budaya hidup bersih dilingkungan erat kaitannya dengan pola perilaku seseorang dalam kelompok sosialnya dalam mentaati dan menjalankan kaidah-kaidah yang ada guna menciptakan adanya suatu keselarasan dan keseraian hidup dalam menjalankan peranan sebagai anggota masyarakat yang disiplin. Dalam hal ini kepedulian yang baik adalah kepedulian yang timbul karena adanya kesadaran, sedangkan secara alamiah manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya, interaksi antara manusia dan lingkungan hidupnya ini menjadi bagian yang penting dari kebudayaan manusia yang mengandung nilai-nilai tertentu.

Dengan demikian lingkungan merupakan bagian dari kebudayaan manusia. Keserasian dan keselarasan merupakan unsur dari kebudayaan

sehingga kita dianjurkan untuk dapat menciptakan hidup secara serasi dan seimbang dengan alam yang ada disekitar kita, karena manusia juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ekosistennya. Jika terjadi kerusakan pada ekisistensinya, manusia juga yang akan menerima resikonya (Soemirat, 2002:34).

Pada kenyataanya masyarakat tidak dapat lepas dari lingkungan, ia harus dapat menyesuaikan diri dengan sifat lingkungan, namun juga dapat mempengaruhi lingkungan dimana mereka hidup. Dalam hal ini umumnya manusia lebih dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, dan dalam tingkah lakunya dipengaruhi, serta dimanifestasikan oleh keadaan lingkungan (Siagian, 1989:1).

Dalam kaitan dengan lingkungan, seorang individu akan berkesadaran, apabila ia memiliki persepsi atau informasi yang mendukung. Kesadaran itu meningkat sejalan dengan makin banyaknya informasi yang diserap didalam lingkungan yang terus dibinanya. Makin berkembang persepsi atau wawasan yang dibina, makin menghayati, menyakini dan mengamalkan ``kebersihan adalah sebagian dari iman``. Sikap kesadaran tersebut inilah yang perlu dibina secara luas dan kesinambungan dalam lingkup nasional secara bertahap, agar dapat dibentuk budaya hidup bersih di lingkungan, yaitu melalui semacam program terpadu pemasyarakatan yaitu kesadaran terhadap lingkungan (Hirawan, 1998:97)..

C. Metode Penelitian

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah masyarakat Jorong Sitapuang,

Kenagarian Balai Gurah, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah lingkungan tempat tinggal penduduk masyarakat Sitapuang Kenagarian Balaigurah Kecamatan Ampek Angkek.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian peneliti menggunakan informan key sebagai informan kunci yang lebih mengetahui tentang kesadaran masyarakat Sitapuang akan hidup bersih dan sehat dalam meningkatkan gerakan sosial. Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling. Pada pengambilan subjek penelitian hanya dilakukan pada individu. Dua orang key Informan kunci dan Tujuh orang sebagai Informan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

3.4 Jenis-jenis Data

1. Jenis Data Primer
2. Jenis Data Sekunder

3.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini mendiskriptif yaitu menggambarkan serta dijelaskan dalam bentuk uraian dan analisis yang mendalam suatu keadaan dan situasi nyata yaitu mengenai tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga hidup bersih terhadap lingkungannya.

Penelitian kualitatif tidak bertujuan mengadakan pengukuran atau menggunakan prosedur-prosedur data statistik dalam menjelaskan hasil

penelitian, akan tetapi dalam penelitian kualitatif lebih mementingkan pada penjelasan mengenai hubungan antara gejala yang diteliti dan sasaran yang diteliti (Djoyomartono, 1995:4).

D. Hasil Penelitian

5.2 Pelaksanaan 10 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan (DEPKES) pada Masyarakat Sitapuang Kenagarian Balaigurah.

Adapun 10 indikator PHBS yang telah ditetapkan oleh Departemen Kesehatan (DEPKES):

1. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan
2. Memberi ASI eksklusif
3. Menimbang bayi dan balita
4. Menggunakan air bersih
5. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
6. Menggunakan jamban sehat
7. Memberantas jentik nyamuk di rumah
8. Makan buah dan sayur setiap hari
9. Melakukan aktivitas fisik setiap hari
10. Tidak merokok di dalam rumah.

Dari 10 indikator di atas belum seluruhnya diterapkan oleh masyarakat Sitapuang terlihat pada wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sendiri pada masyarakat Sitapuang.

10 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) :

5.2.1 Persalinan ditolong oleh Tenaga Kesehatan

Sudahkah istri atau anda bersalin/melahirkan ditenga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (

dokter kandungan dan kebidanan, dokter umum dan bidan). Karena tenaga kesehatan merupakan orang yang sudah ahli dalam membantu persalinan, sehingga keselamatan orang tua dan bayi lebih terjamin. Disamping itu dengan ditolong oleh tenaga kesehatan, apabila terdapat kelainan dapat diketahui dan segera ditolong dan dirujuk ke Puskesmas atau Rumah Sakit. Jika ibu bersalin ditolong oleh tenaga kesehatan maka peralatan yang digunakan aman, bersih dan steril sehingga mencegah terjadinya infeksi dan bahaya kesehatan lainnya.

5.2.2 Memberi Bayi ASI Eksklusif

Asi adalah makanan alamiah berupa cairan dengan kandungan zat gizi yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan bayi, sehingga tumbuh dan berkembang dengan baik. Air susu ibu pertama berupa cairan bening bewarna kekuningan (kolostrum) sangat baik untuk bayi karena mengandung zat kekebalan terhadap penyakit.

5.2.3 Menimbang Bayi dan Balita setiap Bulannya

Penimbangan bayi dan balita dimaksudkan untuk memantau pertumbuhannya setiap bulan. Menimbang secara rutin di posyandu akan terlihat perkembangan berat badannya apakah naik atau turun.

Manfaatnya untuk dapat mengetahui apakah balita tumbuh sehat, dan bisa mencegah gangguan pertumbuhan balita, untuk mengetahui balita sakit (demam, batuk, pilek, diare), jika berat badan dua bulan berturut-turut tidak naik atau bahkan balita yang berat badannya dibawah garis merah (BGM) dan dicurigai gizi buruk, sehingga dapat dirujuk ke Puskesmas. Datang secara rutin ke Posyandu juga berfungsi untuk mengetahui

kelengkapan imunisasi serta mendapatkan penyuluhan gizi.

5.2.4 Menggunakan Air Bersih

Rumah tangga bisa dikatakan bersih kalau didalam rumah tangga tersebut menggunakan air bersih untuk keperluan sehari-harinya. Manfaat menggunakan air bersih diantaranya agar terhindar dari gangguan penyakit seperti diare, kolera, disentri, thypus, kecacingan, penyakit mata, penyakit kulit atau keracunan. Dan dengan menggunakan air bersih setiap anggota keluarga terpelihara kebersihan dirinya.

5.2.5 Mencuci Tangan dengan Air Bersih dan Sabun

Sebelum makan dan sesudah makan harus mencuci tangan, sesudah buang air besar, sebelum memegang bayi, setelah menceboki anak dan sebelum menyiapkan makanan tentu menggunakan air bersih. Manfaat mencuci tangan adalah agar tangan menjadi bersih dan dapat membunuh kuman yang ada ditangan, mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, dysentri, kecacingan, penyakit kulit, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), bahkan flu burung dan lainnya.

5.2.6 Menggunakan Jamban Sehat

Menurut Kusnoputraanto (1997), pengertian jamban keluarga adalah suatu bangunan yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran sehingga kotoran tersebut tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab penyakit serta tidak mengotori permukaan. Sedangkan pengertian lain menyebutkan bahwa pengertian jamban adalah pengumpulan kotoran manusia disuatu tempat sehingga tidak menyebabkan bibit penyakit yang ada

pada kotoran manusia dan mengganggu estetika.

5.2.7 Memberantas Jentik Nyamuk

Hanya cukup sekali seminggu untuk pemberantasan jentik nyamuk didalam atau diluar rumah dengan 3M plus abitasi/ikanisasi. Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) merupakan kegiatan pemberantasan telur, jentik, kepompong nyamuk penular penyakit seperti demam berdarah dengue, chikungunya, malaria, kaki gajah ditempat-tempat perkembangbiakannya. PSN dapat dilakukan dengan cara 3M plus yaitu menguras bak air, menutup tempat penampungan air dan mengubur benda yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakannya plus menghindari gigitan nyamuk.

5.2.8 Makan Buah dan Sayur Setiap Hari.

Biasakan mengkonsumsi minimal 2 porsi sayur dan 3 porsi buah atau sebaliknya setiap hari, tidak harus mahal, yang penting memiliki kecukupan gizi. Semua jenis sayuran bagus untuk dimakan, terutama sayuran yang bewarna (hijau tua, kuning, oranye) seperti bayam, kangkung, daun katuk, kacang panjang, selada hijau, atau daun singkong. Begitu pula dengan buah, semuanya bagus untuk dimakan, terutama yang berwarna (merah, kuning) seperti mangga, pepaya, jeruk, jambu biji atau apel lebih banyak mengandung vitamin dan mineral serta seratnya.

5.2.9 Melakukan Aktifitas Fisik Setiap Hari

Minimal 30 menit setiap harinya. Lakukan pergerakan anggota tubuh yang menyebabkan pengeluaran tenaga yang sangat penting bagi pemeliharaan kesehatan fisik, mental dan mempertahankan kualitas hidup agar tetap sehat dan bugar sepanjang

hari. Jenis aktifitas fisik yang dapat dilakukan bisa berupa kegiatan sehari-hari, yaitu berjalan kaki, berkebun, bekerja di taman, mencuci pakaian. Aktifitas fisik lainnya berupa olah raga yaitu push up, lari ringan, bermain bola, berenang, senam, dan lainnya.

5.2.10 Tidak Merokok di Dalam Rumah

Merokok didalam rumah dapat merugikan kesehatan anggota keluarga yang lainnya, hanya dengan asap rokok tersebut, sudah dapat membahayakan kesehatan orang lain yang berada disekitar yang merokok. Apalagi didalam rumah terdapat pula anak yang masih kecil yang masih sngat rentan untuk terkena penyakit. Jadi sebaiknya bagi anggota keluarganya yang merokok, dianjurkan untuk tidak merokok didalam rumah melainkan diluar rumah.

5.3 Faktor-faktor Gerakan Sosial Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat Sitapuang

5.3.1 Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup pada Masyarakat Sitapuang

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Rolivianty Jamin (2010) bahwa peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam usaha peningkatan kualitas hidup di sector rumah tangga, salah satu faktor menurunnya kualitas lingkungan hidup adalah kurangnya keterlibatan masyarakat dalam usaha pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Masyarakat kurang memperhatikan kelestarian lingkungan di sekitar tempat tinggalnya, seperti masih banyaknya warga yang buang sampah sembarangan, kurang pahamnya warga atas akibat yang ditimbulkan

dalam aktivitas-aktivitas yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Maka dari itu diperlukan adanya peningkatan kedisiplinan dari masyarakat terhadap kelestarian lingkungan. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan (1) optimalisasi potensi karakteristik masyarakat, (2) peningkatan kebersamaan masyarakat untuk berperan serta dalam bentuk sumbangan materi maupun keterlibatan langsung dalam kegiatan perbaikan lingkungan fisik maupun non fisik, (3) mobilisasi peran tokoh masyarakat, (4) sosialisasi dan penyuluhan bentuk peran serta, (5) pembentukan dan penguatan organisasi masyarakat/keagamaan, (6) penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan-kegiatan peran serta, (7) penambahan kegiatan-kegiatan yang lebih melibatkan masyarakat secara penuh, (8) peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang ada dalam lingkungan agar dapat menunjang aktivitas masyarakatnya.

5.3.2 Ketertiban Stakeholder dalam Gerakan Lingkungan Masyarakat

Adanya stakeholder dengan berbagai kepentingan membuat gerakan lingkungan menjadi terorganisir dan memiliki tujuan yang jelas. Tentu saja hal tersebut tidak terlepas dari pengaruh berbagai pihak terutama masyarakat Sitapuang yang memiliki pengaruh sangat besar, pemerintah sebagai penyedia dan wadah, serta swasta yang bertugas memberikan CSR nya untuk program lingkungan.

5.3.3 Upaya-upaya Masyarakat dalam Menciptakan Kampung yang Bersih

Untuk membenahi lingkungannya, Kepala Desa Sitapuang sebaiknya tidak bosan-bosannya mengajak masyarakat setempat untuk lebih mengenal lagi tentang kebersihan

dan dampak negatif dari tumpukan sampah tersebut serta norma-norma yang harus dijaga. Hal pertama yang harus dilakukan ialah membuat perjanjian atau kesepakatan bersama perihal norma-norma yang harus ditaati. Norma tersebut disepakati oleh masyarakat karena adanya beberapa alasan dikarenakan jika tidak mengikuti norma tersebut akan terekslusi dari komunitas warga setempat misalnya dalam pengurusan administrasi yang berkaitan dengan tanda tangan RT setempat.

E. Kesimpulan Saran

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan 10 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan (DEPKES) pada Masyarakat Sitapuang Kenagarian Balaigurah. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, Memberi ASI eksklusif, Menimbang bayi dan balita, Menggunakan air bersih, Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, Menggunakan jamban sehat, Memberantas jentik di rumah, Makan buah dan sayur setiap hari, Melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan Tidak merokok di dalam rumah.
2. Faktor-faktor gerakan sosial perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat Sitapuang. Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup pada Masyarakat Sitapuang, Ketertiban Stakeholder dalam Gerakan Lingkungan

Masyarakat, Upaya-upaya Masyarakat dalam Menciptakan Kampung yang Bersih.

6.2 Saran

1. Peneliti berharap kepada seluruh masyarakat khususnya di Kanagarian Sitapuang agar lebih memperhatikan lagi masalah dan keadaan lingkungan sekitarnya, karena kebiasaan buruk yang kita lakukan di Desa, maka akan mempengaruhi kualitas kita sendiri. Sebagai masyarakat yang cerdas marilah kita sama-sama membangun Desa yang bersih dan tidak membuang sampah di sembarangan tempat yang dapat mencemari lingkungan. Tindakan ini tidak hanya membutuhkan satu atau dua orang saja, akan tetapi keseluruhan dari masyarakat Desa Sitapuang. Demi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.
2. Tidak hanya peran masyarakat saja yang dibutuhkan dalam menjaga lingkungan Desa Sitapuang. Tentunya pemerintah juga berupaya memotivasi masyarakat agar ikut berpartisipasi secara aktif dalam kebersihan baik itu di sekitar tempat tinggalnya maupun lingkungan masyarakat. Hal ini sangat penting karena pengelolaan hidup bersih terkait dengan aspek kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alex, Netisimo, S. 1991. *Manajemen Personalia*. Jakarta. Galia Indonesia

- Alfin. 1992. *Transformasi Budaya Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta. UI Press
- Amsyari, Faud. 1993. *Dasar-dasar dan Perencanaan Lingkungan Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Widi Medika.
- Abdillah. M. Faud. 1994. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta
- Brata, Inyoman. 1991. *Pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Budioro. 1997. *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Semarang. UNDIP.
- Dacana, H lalu. 1996. *Pembinaan Disiplin Di Lingkungan Masyarakat Kota, Nusa Tenggara Barat*. NTB: Depdikbud.
- Danusaputro. 1985. *Hukum Lingkungan*. Bandung. Binacipta.
- Dharmawaty, Evy. 1999. *Gerakan Disiplin Nasional (GDN) Menyongsong Era Keterbukaan Tahun 2020*. Jakarta: Novindo Pusat Mandiri.
- Djoyomartono, Mulyono. 1995. *Mengenal Penelitian kualitatif. Dalam Penataran Penelitian Pemula Dosen-dosen IKIP Semarang*
- Giddens, Anthony. 1999. *Jalan Ketiga, Pembaruan Demokrasi Sosial, Diterjemahkan oleh Ketut Arya Mahardika*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hartoyo, Ben. 1995. *Hidup Sukses Dan Bahagia “Bagaimana Mencarinya”*. Yogyakarta: Pusaka Kaum Muda.
- Hidayah, Zulyani. 1996. *Sikap Budaya Antri Masyarakat Kota Yogyakarta*. Jakarta: Bupera Nungraha.
- Jamin, Rolivianty. 2010. *Konsep Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan*. Diakses dari http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Master-10267-Abstract_id
- KBBI, 1997. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusnoputranto, H. 2000. *Kesehatan Lingkungan*. FKM-UI. Jakarta
- Maran, Rareel Raga. 2000. *Manusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Maleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Posdakarya.
- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Rajawali pers
- Priodarmito, Sugeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradika Pramita.
- Pramudya, Sunu. 2001. *Melindungi Lingkungan Dengan Menerapkan 150 14001*. Jakarta: Gramedia.
- Purwanto, Heri. 1999. *Pendekatan Perilaku Manusia*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Siagian, H. 1989. *Pokok-pokok Pembangunan Masyarakat Desa*. Salatiga: Citra Aditya Bakti.
- Satrosupeno. 1998. *Manusia Alam dan Lingkungan*. Jakarta: Depdikbud.
- Sujarwa. 1998. *Manusia dan Fenomena Budaya (Manusia Perspektif Moralitas Agama)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, Soejono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali PRES.